

Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Gajahmungkur 04

Kiki Suci Menkasari

PPG Universitas PGRI Semarang, Indonesia

kikisuci2111@gmail.com

Veryliana Purnamasari

PPG Universitas PGRI Semarang, Indonesia

verylianapurnamasari@gmail.com

Paryuni

SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, Indonesia

paryuni.1969@gmail.com

Abstract

This research aims to explain the learning independence profile of second grade students at SDN Gajahmungkur 04. The research subjects were students of class two at SDN Gajahmungkur 04, totaling 16 children. The approach used in this research is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation. The questionnaire method calculation uses a Likert scale with the formula $P = F/N \times 100\%$ and is categorized into a rating scale. Based on the research results, it can be concluded that the learning independence of class II students at SDN Gajahmungkur 04 is developing well and is very interactive so that the interaction of the teaching and learning process can take place as expected. This can be seen from the average results of the learning independence questionnaire of 77.23% with good criteria.

Keywords: Profile, independence, Study, Students, Education.

Pendahuluan

Terjadinya penurunan moral di berbagai aspek kehidupan di lingkungan warga, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sekarang sedang menggalakkan lagi pengembangan karakter bangsa. Demi mencapai tujuan pendidikan, perlu halnya guru memperhatikan karakter yang akan ditanamkan ke peserta didik. Visi pengembangan karakter bangsa sudah dijelaskan pada kebijakan Pendidikan Nasional yaitu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan: Fungsi pendidikan nasional adalah mendidik siswa menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Karakter yang akan ditanamkan ke peserta didik salah satu aspeknya adalah mandiri. Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu hal yang ditekankan ke peserta didik karena mandiri sangat berpengaruh penting dalam tumbuh kembang

peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Miarso kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri.

Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar. Peserta didik yang efektif belajar adalah yang mampu mengatur dirinya, menganalisis tugas, menyusun tujuan yang produktif, serta memilih strategi untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya (Wedmeyer).

Menurut beberapa para ahli psikologi mengemukakan bahwa kemandirian belajar diantaranya Knain dan Turmo menyatakan kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks yang spesifik. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman dalam menerapkan dalam berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif. Kemudian Wolters, Patrich dan Karabenick mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses konstruktif dan aktif.

Huda, dkk (Dalam Tarigan, 2022) meyakini bahwa kemandirian siswa tidak hanya sekedar mandiri dalam belajar yang bersumber dari buku teks maupun mandiri dalam mempelajari apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa diberi kesempatan untuk bebas memilih sumber belajar. Menurut Suhendar (Dalam Tarigan, 2022) berbagai macam objek serta aktivitas di alam sekitar dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk siswa. Penggunaan berbagai macam sumber belajar membantu siswa untuk memahami dan mendalami materi, sehingga siswa mampu memaksimalkan belajarnya dan mampu menjadi individu yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Warmi, dkk., (2020: 198) bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu hidup secara mandiri dan mampu menjadi manusia yang seutuhnya dalam artian tidak bergantung pada orang lain.

Dapat dilihat dari hasil temuan di lapangan peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 melalui observasi yang dilakukan, sebagian peserta didik sudah memiliki nilai kemandirian dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari budaya sekolah membiasakan kegiatan apel setiap hari dengan agenda yang berbeda-beda. Walau demikian, ketika didalam pembelajaran kemandirian belajar peserta didik mengalami kemandirian belajar yang berbeda-beda. Kemandirian belajar yang dimaksud diantaranya adalah peserta didik yang tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, peserta didik yang masih membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah sendiri. Terdapat tugas kelompok seringkali yang mengerjakan hanya orang-orang tertentu dalam kelompok. Ketika diminta untuk maju kedepan mengerjakan suatu soal hanya menunggu teman lainnya untuk mengerjakan di depan kelas. Perbedaan gaya belajar antar peserta didik juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian yang terkait dengan dimensi profil kemandirian belajar sebelumnya sudah ada yang meneliti, diantaranya : (1) Denansa dkk (2023) menganalisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari program pembiasaan dan keteladanan; (2) Lestari dan Maksun (2019) yang menganalisis kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi; (3) Sundari dkk (2022) menganalisis kemandirian belajar matematika masa pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama menganalisis kemandirian belajar. Namun yang membedakan penelitian diatas yaitu pada subyek dan waktu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar peserta didik kelas II di SDN Gajahmungkur 04.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan peristiwa atau kondisi yang terjadi pada saat itu yang sebenarnya berdasarkan data yang ada dilapangan dan digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan metode penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2009: 110). Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit dari kemandirian belajar peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 16 peserta didik sebagai subjek penelitian di kelas II SDN Gajahmungkur 04, Kelurahan Gajahmungkur, Kota Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian terjadi pada bulan September hingga November 2023. Adapun sasaran penelitian ini adalah kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik di kelas II SDN Gajahmungkur 04 Semarang.

Instrumen

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data atau sumber data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Observasi dilakukan kepada 16 peserta didik untuk melihat kemandirian belajar peserta didik dari indikator kemandirian belajar di SDN Gajahmungkur 04. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, dengan jumlah pernyataan sebanyak 15.

Teknik Pengumpulan Data

Tabel 1. Kisi-Kisi Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati
Kemandirian Belajar	Inisiatif	1.1 Belajar atas kemauan sendiri 1.2 Mencari sumber belajar lain
	Percaya Diri	2.1 Percaya pada kemampuan diri sendiri 2.2 Ikut berpartisipasi dalam diskusi
	Bertanggung Jawab	3.1 Ketepatan waktu 3.2 Komitmen dalam belajar
	Mampu Mengambil Keputusan	4.1 Menentukan tujuan/strategi belajar 4.2 Mengevaluasi hasil belajar
	Ketidakbergantungan dengan orang lain	5.1 Berusaha menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain 5.2 siswa berusaha mempelajari materi pelajaran secara mandiri

Sumber : (Supiani, 2023: 1128)

Data tersebut merupakan hasil angket dimana data-data tersebut masih mentah apabila belum diolah. Agar data tersebut memiliki arti, dilakukanlah pengolahan data dengan melakukan teknik dan langkah-langkah di antaranya mengoreksi data yang ada yang terkumpul penelitian angket, mengklasifikasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban yang terdapat pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada sampel dan menganalisis data kemandirian belajar siswa dengan menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data

Skala Likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2022: 152). Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket. Skoring yang digunakan dalam pengolahan ini sebagai berikut.

Tabel 2. Skoring Kuesioner Kemandirian Belajar

Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2016: 136)

Untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Frekuensi dari setiap angket

N : Jumlah Frekuensi

P : Persentase

Selanjutnya skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rating scale. Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisisioner) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Persentase Nilai

Nilai Jawaban	Skala/Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Sangat Kurang Baik

Sumber : Tresnaningsih, dkk (2019 : 55)

Hasil

Kegiatan belajar yang dilaksanakan atas kemauan dan inisiatif dari dalam diri seorang individu yang dilakukan dengan penuh rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain disebut dengan Kemandirian Belajar. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Wedmeyer bahwa kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Atas dasar hasil dari wawancara dengan guru kelas II SDN Gajahmungkur 04, ibu Puji Listiyowati S.Pd. mengungkapkan bahwa kemandirian belajar pada peserta didik kelas II sangat bermacam-macam. Kemandirian belajar pada peserta didik bermacam-macam karena untuk memenuhi kegiatan belajarnya, sebagian peserta didik ada yang mengikuti bimbingan di luar sekolah. Sedangkan Pada indikator tanggung jawab, peserta didik sudah baik dalam melaksanakan tugas. Indikator percaya diri, terdapat peserta didik yang percaya diri dan juga masih ada yang pemalu. Menurut ibu Puji, adanya pembelajaran daring ketika covid-19 membuat peserta didik menjadi tidak percaya diri. Kemudian dalam kedisiplinan, sejauh ini peserta didik sudah disiplin hanya saja ada peserta didik yang terkadang membuat keributan di dalam kelas.

Dari angket yang sudah disebar dan dihitung persentasenya beserta kriteria skor diperoleh data pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Kemandirian Belajar

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Inisiatif	75,26%	Baik
2.	Percaya Diri	73,12%	Baik
3.	Bertanggung Jawab	78,89%	Baik
4.	Mampu Mengambil Keputusan	85,26%	Sangat Baik
5.	Ketidakbergantungan dengan orang lain	73,64%	Baik
Rata-rata		77,23	Baik

Dengan melihat tabel di atas, diperoleh hasil rata-rata 77,23 berarti telah terbentuk kemandirian belajar peserta didik dengan kriteria baik. Pada indikator tanggung jawab diperoleh hasil 78,89% dengan kriteria baik.

Pembahasan

Indikator inisiatif diperoleh hasil 75,26% dengan kriteria baik. Dalam belajar PKN secara mandiri terlihat sebagian besar siswa belajar atas kemauannya sendiri dan belajar kembali di rumah tanpa disuruh oleh orang lain. Hampir setengah siswa pernah belajar melalui media sosial maupun situs online ketika merasa kurang paham dengan penjelasan yang sudah diajarkan oleh guru. Mandiri adalah satu dari enam karakter yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila. Mandiri memiliki makna bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Indikator percaya diri memperoleh hasil 73,12% dengan kriteria baik. Sama halnya dengan hasil observasi tidak terstruktur yang peneliti lakukan bahwa sebagian peserta didik masih ada yang kurang berani ketika disuruh maju kedepan. Ketika berdiskusi terdapat peserta didik yang belum berani mengemukakan pendapatnya dengan berani.

Indikator mampu mengambil keputusan dengan persentase paling tinggi sebesar 85,26% dengan kriteria sangat baik. Dilihat dari observasi peserta didik telah mampu menentukan tujuan belajar dan merancang strategi belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Disebabkan oleh kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat memiliki dampak positif untuk menganalisis masalah, menetapkan target belajar, dan menentukan strategi belajar (Oktarin, Auliandari, & Wijayanti, 2018).

Indikator ketidakbergantungan dengan orang lain mendapatkan hasil 73,64% dengan kriteria baik. Dapat dilihat sebagian besar siswa sudah berusaha untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini disebabkan oleh rasa mandiri dalam belajar yang baik sehingga siswa mampu untuk tidak bergantung pada orang lain (Iswati, 2021). Siswa mampu menyelesaikan soal secara mandiri dengan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan karena memiliki kemandirian belajar yang tinggi (Nurhafsari & Sabandar, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapat melalui angket dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04 berkembang dengan baik dengan rentang persentase 77,23%. Kemandirian belajar yang diukur meliputi inisiatif, percaya diri, Bertanggung jawab, ketidakbergantungan dengan orang lain, dan mampu mengambil keputusan. Kelima indikator tersebut berada dalam kriteria baik. Dengan demikian, mengacu pada hasil penelitian ini guru dapat merancang pola pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik kelas II SDN Gajahmungkur 04.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran untuk Guru agar dalam melakukan pembelajaran agar lebih memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan memantau peserta didik dalam belajar di rumah. Hal ini untuk melihat kemandirian belajar peserta didik yang terus meningkat dan dilakukan serta berkelanjutan. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dengan memperhatikan kemandirian belajar pada peserta didik.

Referensi

- Denansa, F. A., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). *ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PROGRAM PEMBIASAAN DAN KETELADANAN*. Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 77- 97.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2015). *Pengaruh kemandirian*
- Iswati, M. (2021). *Analisis kemandirian belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19*. Skripsi.
- Lestari, E. Y. (2019). *Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila*. ADIL Indonesia Journal, 1(1).
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhafsari, A., & Sabandar, J. (2018). *Kemandirian belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan aktivitas quick on the draw*. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 97 - 107. doi:<http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v1i2.1051>
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). *Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas x sma ykpp pendopo*. Jurnal Pendidikan Biologi & Sains, 2(2), 104–115. doi:<https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). *Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1), 1389-1397.
- Supiani, E. M., & Firmansyah, D. (2023). *ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PASCA PEMBELAJARAN DARING*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 6(3), 1125-1134.
- Tarigan, S. E. B. (2022). *Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Josua Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI)*.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). *Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 6(2).
- Warmi, A., Galih, A., & Santoso, E. (2020). *Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020)*. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 8(3), 197-202.